

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

##### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan yang diistilahkan dengan “*empowerment*” merupakan suatu upaya yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan masyarakat dengan memberikan daya, dorongan motivasi serta menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai potensi yang ada dan berusaha dalam mengembangkan potensi tersebut menjadi suatu tindakan yang nyata.<sup>3</sup>

Sedangkan pemberdayaan menurut World Bank ialah upaya dalam memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) agar mereka memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat serta gagasannya.<sup>4</sup>

Menurut Suharto, pemberdayaan ialah proses dan tujuan. Dikatakan sebagai proses, pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan untuk memberdayakan memperkuat kekuasaan suatu kelompok dalam masyarakat yang masih belum berdaya atau lemah, mencakup individu-individu yang terjerat kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan ditujukan pada suatu hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan.<sup>5</sup>

Sedangkan Totok dan Poerwoko mengartikan pemberdayaan sebagai upaya dalam mencukupi kebutuhan individu, kelompok, serta masyarakat agar mempunyai kemampuan dalam menentukan sebuah pilihan, serta dapat mengontrol kondisi lingkungan agar dapat mencapai tujuan

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 42

<sup>4</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

<sup>5</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 59-60.

yang diinginkan, salah satunya adalah keinginan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aktivitas sosialnya.<sup>6</sup>

Masyarakat (*society*) merupakan sekelompok individu yang tinggal di wilayah tertentu dan membangun kehidupan secara bersama. Menurut Koentjaningrat, masyarakat berarti kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *kontinue* dan memiliki identitas bersama yang saling terkait.<sup>7</sup>

Masyarakat menurut Linton dalam Maryani mengartikan masyarakat sebagai sekelompok manusia yang hidup cukup lama dan saling bekerjasama sehingga dapat terbentuk suatu organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan menciptakan suatu individu yang dapat mengatur dirinya sendiri didalam masyarakat dan mampu berpikir mengenai dirinya sendiri sebagai satu kesatuan sosial beserta batasan tertentu.<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat memiliki arti salah satu bentuk rencana pemberdayaan yang bermaksud untuk memperkuat kemampuan individu atau kelompok lemah yang sedang diberdayakan, agar mereka mampu dalam mencukupi kebutuhan hidup, dan memiliki kebebasan (*freedom*), bebas dalam menyampaikan opini, dan terlepas dari keterpurukan, serta dapat meningkatkan perekonomiannya supaya mendapatkan barang maupun jasa yang diperlukan sehingga turut dalam progres pembangunan.<sup>9</sup>

Pemberdayaan masyarakat ialah salah satu usaha untuk memberdayakan masyarakat menjadi mampu dan mandiri, serta dapat berdiri diatas kakinya sendiri.<sup>10</sup> Pada

---

<sup>6</sup> Nurtika Laelasari, dkk., *Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol.2 No.2, (2017): 84.

<sup>7</sup> Kontjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 116.

<sup>8</sup> Maryani Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

<sup>9</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama., 2014), 58.

<sup>10</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49.

dasarnya tujuan pemberdayaan masyarakat ialah proses masyarakat untuk merubah perilaku maupun sikap agar menjadi lebih baik, hingga nantinya dapat meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraannya.

Sedangkan Sumodiningrat berpendapat tentang pemberdayaan masyarakat ialah upaya yang digunakan untuk membentuk masyarakat yang mandiri melalui potensi atau keahlian yang dimilikinya. Dalam pemberdayaan masyarakat, selalu ada dua kelompok yang saling berhubungan, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang mempunyai kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.<sup>11</sup>

Pengertian lain dari pemberdayaan masyarakat ialah upaya dalam memulihkan atau memberdayakan masyarakat agar berperilaku sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam menggunakan hak dan tanggung jawabnya sebagai komunitas manusia dan sebagai warga negara. Pemberdayaan masyarakat dilakukan agar nilai-nilai yang ada pada manusia kembali sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai individu yang unik, merdeka serta mandiri.<sup>12</sup>

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui tiga sisi, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk mempunyai potensi atau kemampuan untuk dikembangkan, karena setiap manusia mempunyai kemampuan atau potensi diri yang dapat dikembangkan dalam diri masing-masing. Dengan kata lain, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki potensi atau daya. Pemberdayaan sendiri merupakan upaya untuk membangun serta menumbuhkan potensi dan daya yang dimiliki setiap individu, dengan memberikan dorongan, motivasi, serta menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan memiliki tekad untuk mengembangkannya.

---

<sup>11</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 52

<sup>12</sup> Erni Febriana Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol 3, No.2 (2012): 78.

- 2) Memperkuat potensi masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, penguatan potensi ini memerlukan langkah yang nyata dan berkenaan dengan penyediaan berbagai macam masukan serta pembukaan akses dan juga menyediakan fasilitas yang bersangkutan dengan peningkatan potensi masyarakat serta penguatan masyarakat.
- 3) Memberdayakan yang berarti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus melarang yang lemah menjadi tambah lemah dikarenakan kurang mampu dalam mengatasi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian pemberdayaan masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses serta tindakan yang diharapkan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik dengan menjadikan masyarakat menjadi berdaya sehingga mampu meningkatkan taraf hidup mereka.

#### **b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat ialah untuk memperkuat kondisi masyarakat terlebih pada kelompok rentan yang tidak berdaya.<sup>14</sup> Selain itu, dengan adanya pemberdayaan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kekuatan (*power*) dari masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pada dasarnya pemberdayaan sendiri memiliki dua inti, yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Kekuasaan.

Pada kenyataannya yang terjadi di masyarakat, antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat lain kerap terjadi adanya kompetisi atau persaingan yang ujungnya tidak menguntungkan. Kekuasaan yang absolut cenderung dimiliki oleh kelompok masyarakat yang kaya. Elite politik yang berkuasa dalam pemerintahan membentuk suatu hubungan yang

---

<sup>13</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 30-32.

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2014), 75.

<sup>15</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 247–248.

tidak seimbang, sehingga pemberdayaan diharuskan dapat mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi antar kelompok.

2) Kekurang beruntungan.

Kelompok masyarakat yang tidak memiliki kekuatan mengakibatkan mereka menjadi kurang beruntung. Oleh karena itu, dengan adanya pemberdayaan diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural, serta personal.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam melihat tujuan pemberdayaan secara pasti guna mengetahui apakah individu atau kelompok tersebut mampu atau tidak. Indikator-indikator ini dapat diketahui melalui kemampuan mereka dalam mengakses manfaat kesejahteraan. Dari indikator tersebut, tujuan dari pemberdayaan mencakup upaya pada perbaikan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*).
- 2) Perbaikan Usaha (*Better Business*).
- 3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*).
- 4) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*).
- 5) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*).
- 6) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*).<sup>16</sup>

Program pembangunan menurut Jamasy dilakukan lewat pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendapatkan keberdayaan, keterampilan, serta kekuatan dari masyarakat. keberdayaan dan kekuatan yang dimaksudkan di sini dapat diketahui melalui aspek fisik, material, finansial, kerjasama, kekuatan intelekt, dan juga komitmen semua untuk mempraktikkan prinsip pemberdayaan.<sup>17</sup> Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan menyejahterakan kehidupan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Aprillia Theresia. Dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 153-154..

<sup>17</sup> Nekky Rahmiyati, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto*, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen Vol.2 No.2, (2015), 53.

### c. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diperlukan prinsip-prinsip yang kuat agar tujuan dalam pemberdayaan dapat tercapai. Prinsip tersebut adalah:

1) Prinsip kebutuhan

Dalam program pemberdayaan masyarakat harus selaras dengan kebutuhan masyarakat, baik berupa kebutuhan material maupun non-material.

2) Prinsip partisipasi

Prinsip ini ditujukan agar masyarakat aktif berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat.

3) Prinsip keterpaduan

Prinsip ini menggambarkan tentang upaya dalam menyesuaikan potensi dan sumber daya masyarakat. Saling terlibat dan menawarkan gagasan menarik untuk mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada.

4) Prinsip berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan berlangsung lama. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan harus berjalan atau dilaksanakan secara berkelanjutan.

5) Prinsip keserasian

Prinsip ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan harus memikirkan keserasian antara kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat.

6) Prinsip kemampuan sendiri

*Agent of development* hanya berperan jadi pemberdayan. Sedangkan pemberdayaan harus dilakukan sesuai dengan kemampuan dan potensi masyarakat.<sup>18</sup>

Selain prinsip di atas, Anwas menyampaikan pandangannya tentang pemberdayaan masyarakat mengenai pentingnya menjaga konsistensi prinsip yang selaras dengan konsep serta dapat dijadikan acuan dalam proses pemberdayaan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

---

<sup>18</sup> A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, ed. Moh. Ali Azizi, Suhartini, A. Halim, (Yogyakarta: Puataka Pesantren, 2005), 16-18.

- 1) Proses pemberdayaan harus dilakukan secara demokratis serta tanpa paksaan. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki pendapat, masalah dan kebutuhan yang berbeda serta setiap daerah memiliki hak yang sama untuk pemberdayaan.
- 2) Pemberdayaan masyarakat hendaknya dijalankan sesuai dengan masalah yang ada, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki oleh kelompok sasaran. Hal ini bisa terwujud apabila dalam pelaksanaannya mengajak seluruh kelompok sasaran dalam proses sosialisasi atau selama pelaksanaan.
- 3) Tujuan pertama dalam pemberdayaan adalah masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus ditempatkan sebagai subyek atau pelaku dari proses pemberdayaan.
- 4) Menumbuh kembangkan nilai budaya dan kearifan lokal, hal ini dikarenakan dapat menjadi modal sosial dalam pembangunan.
- 5) Pemberdayaan harus dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan dikarenakan dalam proses pelaksanaannya memerlukan waktu yang tidak sedikit.
- 6) Keanekaragaman karakter, adat istiadat dan budaya masyarakat yang ada dan telah diwariskan secara turun-temurun tidak boleh dirubah.
- 7) Mengamati setiap aspek kehidupan masyarakat agar mudah dalam memecahkan masalah.
- 8) Seorang pemberdaya yang berperan sebagai fasilitator hendaknya mempunyai keahlian sesuai bidangnya serta dapat menempatkan diri dalam berbagai organisasi masyarakat.<sup>19</sup>

Dari berbagai prinsip-prinsip pemberdayaan yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pemberdayaan masyarakat yang paling dibutuhkan adalah adanya kesetaraan dalam pelaksanaannya.

#### **d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada umumnya dilakukan secara kolektif atau individu. Namun, dalam beberapa situasi atau kondisi tertentu, strategi dalam

---

<sup>19</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013),. 58-60.

pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara individual yang mana hal tersebut tetap berkaitan dengan orang lain. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowering setting*) yaitu:

- 1) Aras Mikro, pemberdayaan yang dilakukan secara individu kepada pihak yang diberdayakan lewat bimbingan maupun konseling. Dengan tujuan untuk membimbing pihak yang diberdayakan dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pemberdayaan.
- 2) Aras Mezzo, pemberdayaan yang dilaksanakan terhadap sekelompok masyarakat. Strategi pemberdayaan aras mezzo ini menggunakan metode pelatihan yang dilakukan secara berkelompok. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta sikap dari komunitas yang diberdayakan agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Aras Makro, tujuan pemberdayaan pada aras makro ini adalah mengubah lingkungan yang lebih luas. Strategi ini melihat klien sebagai orang yang mampu memahami situasi yang mereka hadapi dan menentukan tindakan yang tepat.<sup>20</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan nyata dan harus dicapai. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat diperlukan sebuah strategi agar mendapat hasil yang maksimal. Secara garis besar ada 4 strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) *The Growth Strategy* (Strategi Pertumbuhan)  
Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita, permodalan, produktivitas serta kesempatan kerja yang dibarengi dengan pengembangan potensi masyarakat, khususnya di pedesaan.
- 2) *The Welfare Strategy* (Strategi Kesejahteraan)  
Dalam strategi kesejahteraan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>20</sup> Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018),106-107.



3) *The Responsitive Strategy* (Strategi Responsif)

Pada dasarnya strategi ini ialah hasil dari strategi kesejahteraan, yang dalam strategi ini bertujuan untuk menciptakan usaha mandiri dengan menyediakan teknologi dan sumber daya yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Selain itu, dalam penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat, *power maker* atau fasilitator harus merespon dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat.

4) *The Intregated or Holistic Strategy* (Strategi Terpadu atau Holistik)

Dalam strategi ini ada tiga prinsip dasar yang harus dipenuhi. *Pertama*, kesetaraan, pemerataan, keadilan, serta partisipasi. *Kedua*, diperlukan sebuah perubahan secara mendasar dalam hal tanggung jawab, serta cara yang digunakan dalam bekerja. *Ketiga*, mengikut sertakan organisasi sosial dan badan politik secara terpadu.<sup>21</sup>

Untuk memperoleh suatu kesuksesan dalam usaha pemberdayaan diperlukan faktor pendorong yang dapat mendukung terjadinya suatu pemberdayaan. Adapun faktor pendorong pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia

SDM merupakan bagian penting dari semua program pemberdayaan. Oleh karena itu, pengembangan SDM dalam rangka pemberdayaan masyarakat perlu menjadi perhatian yang serius. Hal tersebut dikarenakan SDM merupakan syarat yang paling sentral dalam penguatan perekonomian.

2) Sumber Daya Alam

Dalam proses pemberdayaan, SDA merupakan unsur pembangunan yang penting, karena dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan, disamping itu juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

---

<sup>21</sup> A. A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, ed. Moh. Ali Azizi, Suhartini, A. Halim, (Yogyakarta: Puatoka Pesantren, 2005), 8-10.

3) Permodalan

Modal merupakan salah satu aspek yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, dari sisi permodalan, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana penyediaan modal tidak bergantung pada masyarakat dan mendorong perusahaan mikro dan UKM untuk berkembang ke arah yang lebih lebih maju.

4) Prasarana Produksi dan Pemasaran

Prasarana produksi dan pemasaran diperlukan untuk mendorong produktivitas dan pertumbuhan bisnis. Jika hasil produksinya tidak dipasarkan, maka usaha tersebut akan sia-sia. Oleh karena itu, bagian penting lainnya dari program pemberdayaan masyarakat adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran.<sup>22</sup>

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat strategi yang harus diperhatikan, yang mana dalam strategi pemberdayaan melibatkan pemberdayaan individu atau kelompok masyarakat dalam pembentukan kepercayaan diri. Keterlibatan inilah yang merupakan bagian penting dari strategi pemberdayaan, hal tersebut karena orang yang ikut andil dalam proses pemberdayaan mempunyai kepercayaan diri, serta pengetahuan untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki.

e. **Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam pemberdayaan diperlukan adanya proses yang dilakukan secara bertahap. Melalui proses yang bertahap tersebut nantinya masyarakat akan memperoleh sebuah kemampuan dalam mencapai kemandirian. Tahap proses pemberdayaan, yaitu:

1) Tahap penyadaran

Tahap penyadaran disebut jugatahap persiapan. Dalam tahap ini fasilitator harus mengatur masyarakat supaya kondusif agar masyarakat bisa melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas diri serta memperbaiki kehidupannya.

2) Tahap pembinaan

---

<sup>22</sup> Mardiyatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No.20 (2000), 8-11.

Dalam tahap pembinaan mulai muncul transformasi atau perubahan dari segi wawasan, kecakapan, dan keterampilan yang berlangsung dengan baik antara fasilitator dengan kelompok masyarakat yang diberdayakan. Tahap pembinaan ini bertujuan agar masyarakat mau belajar mengenai pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan sehingga mereka dapat berkontribusi dalam proses pembangunan.

3) Tahap kemandirian

Tahap ini disebut dengan tahap pendampingan. Dalam hal ini masyarakat dilatih dan didampingi oleh fasilitator agar sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pemberdayaan agar masyarakat dapat menjalankan kegiatannya sendiri.<sup>23</sup>

Menurut Falah, dalam proses pemberdayaan masyarakat harus memerhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Membentuk suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dikembangkan.
- 2) Memperkuat potensi atau keahlian yang dimiliki masyarakat.
- 3) Dalam proses pemberdayaan masyarakat pemberian perlindungan harus dicegah yang lemah menjadi lebih lemah.<sup>24</sup>

Pada intinya tahapan pemberdayaan masyarakat ada tiga. *Pertama* yaitu kesadaran masyarakat yang dapat dilakukan melalui program sosialisasi, *kedua* yaitu dalam proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui transformasi pengetahuan serta keterampilan, *ketiga* yaitu pemandirian masyarakat yang ditujukan untuk memandirikan masyarakat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

---

<sup>23</sup> Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), 29-30. Diakses melalui <https://repository.radenintan.ac.id> pada tanggal 7 Desember 2022.

<sup>24</sup> Falah, S dan Zaki, I, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 4,( 2017), 344.

## 2. *Home industry*

### a. Pengertian *Home industry*

*Home industry* merupakan rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil yang pusat kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah.<sup>25</sup> *Home industry* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga.

Industri memiliki dua pengertian menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu:

- 1) Pengertian secara luas: industri meliputi keseluruhan usaha serta aktivitas maupun kegiatan yang bergerak dibidang ekonmi yang bersifat produktif.
- 2) Pengertian secara sempit: industri hanya mencakup mengenai industri dibidang pengolahan.<sup>26</sup>

Menurut Nashar, *home industry* merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang mempunyai nilai tambah sehingga mendatangkan keuntungan bagi pelakunya.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Tulus T.H Tambunan, *home industry* merupakan unit-unit usaha yang sifatnya masih tradisional, dalam artian menerapkan sistem organisasi serta manajemen yang baik seperti halnya pada perusahaan modern, tidak ada pembagian kerja serta sistem pembukuan yang jelas.<sup>28</sup>

Bisnis dengan memanfaatkan bagian dari rumah yang dilakukan melalui *home industry* merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat secara mandiri.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Suminartini dan Susilawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, JURNAL COMM-EDU Vol 3 No 3 (2020), 229-230.

<sup>26</sup> Ase Satria, *Materi Ekonomi: Teori Industry Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya*, Diakses Melalui [Http://Www.Materibelajar.Id](http://Www.Materibelajar.Id) Pada Tanggal 13 Desember 2022.

<sup>27</sup> Nashar, *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Dimulai Dari Halaman Masjid*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 78.

<sup>28</sup> Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*, (Jakarta: Salemba Empat,2002), 166.

<sup>29</sup> Anal Fikri Aristo, *Peranan Home industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)*, Skripsi, (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm 4. Diakses melalui <http://etheses.uinmataram.ac.id> pada tanggal 12 Desember 2022.

Dari berbagai pengertian *home industry* diatas, dapat disimpulkan bahwa industri rumahan ialah suatu usaha yang dapat membuka dan memperluas lapangan pekerjaan serta dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat sehingga perekonomian dan pendapatan masyarakat dapat meningkat, selain itu juga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**b. Jenis-Jenis *Home industry***

Sebelum memutuskan untuk membuka sebuah usaha, harus terlebih dahulu mengetahui dan memilih jenis usaha yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini sangat penting agar kita mampu mengenal segala sesuatu mengenai usaha yang akan ditekuni sehingga nantinya kita dapat mengolahnya dengan baik.. Adapun jenis *home industry* antara lain:

- 1) Berdasarkan jumlah tenaga kerja
  - a) Industri rumah tangga  
Industri yang jumlah karyawannya sebanyak 1-4 orang.
  - b) Industri kecil  
Industri yang jumlah karyawannya sebanyak 5-19 orang.
  - c) Industri sedang atau menengah  
Industri yang jumlah karyawannya sebanyak 20-99 orang.
  - d) Industri besar  
Industri yang jumlah karyawannya berjumlah 100 orang atau lebih.<sup>30</sup>
- 2) Berdasarkan pemilihan lokasi
  - a) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) ialah industri yang dibangun berdasarkan dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan menghampiri dimana konsumen potensial berada.
  - b) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja atau labor (*man power oriented industry*) ialah industri yang bertempat di lokasi yang menjadi pusat tempat tinggal penduduk, hal

ini dikarenakan biasanya jenis industri tersebut memerlukan karyawan yang lebih banyak agar lebih efektif dan efisien.

- c) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) ialah industri yang berada dekat dengan bahan baku berada yang bertujuan untuk mengurangi biaya transportasi yang besar.
- 3) Berdasarkan produktivitas perorangan
    - a) Industri primer
 

Indusri yang barang produksinya bukan berasal dari olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Seperti: hasil produksi pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain sebagainya.
    - b) Industri sekunder
 

Industri yang bahan mentahnya diolah sehingga menghasilkan barang-barang guna untuk diolah kembali. Seperti: pemintalan benang sutra, komponen elektrik, dan lain sebagainya.
    - c) Industri tersier
 

Industri yang produknya berupa layanan jasa. Seperti: transportasi, telekomunikasi, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

**c. Peran dan Fungsi *Home industry***

Peran adalah sesuatu yang diharuskan dimiliki oleh yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Peran menurut Soerjono Soekanto mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Mencakup norma yang disangkutkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan berarti sikap seseorang yang utama bagi susunan sosial masyarakat..<sup>32</sup>

Tidak bisa diingkari bahwa usaha kecil dan menengah memiliki peran penting dalam menjunjung ekonomi negara. Oleh karena itu, *home indusry* memiliki peranan

---

<sup>31</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), Cet. ke-1, 40-41.

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 269

dan fungsi yang sangat besar bagi kegiatan masyarakat terutama dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peran *home industry* meliputi:

- 1) Berkemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan unggul dalam pengadaan produk dalam masyarakat, serta secara langsung dapat menunjang kegiatan usaha yang skalanya lebih besar.
- 2) *Industry* kecil umumnya tidak memiliki hutang dalam jumlah banyak.
- 3) memunculkan usaha di daerah yang berpotensi untuk menyerap tenaga kerja.

fungsi *home industry* yaitu:

- 1) Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional lewat berbagai keterkaitan usaha.
- 2) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada.
- 3) Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, dikarenakan jumlahnya banyak tersebar di pedesaan maupun perkotaan.<sup>33</sup>

#### d. Kekuatan dan Kelemahan *Home industry*

Industri rumah tangga mempunyai beberapa kekuatan potensial yang mana hal tersebut menjadi basis bagi pengembangan pada masa yang akan datang. Adapun kekuatan *home industry* meliputi:

- 1) Inovasi, *home industry* dalam menjalankan bisnisnya lebih kreatif dan inovatif dalam memunculkan ide-ide baru dibandingkan dengan perusahaan besar.
- 2) Biaya rendah, biaya operasional *home industry* cukup rendah karena merupakan organisasi kecil.
- 3) Layanan pelanggan, *home industry* dapat memberikan pelayanan yang baik karena memiliki sifat fleksibel dan dalam pemenuhan produk yang dibutuhkan pelanggan lebih cepat.

---

<sup>33</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), cet. ke-1, 77.

Sedangkan kelemahan *home industry* yaitu:

- 1) Manajemen, dalam *home industry* sering terjadi manajemen yang kurang, kerap menggabungkan masalah bisnis dengan rumah tangga.
- 2) Dana, biasanya dalam *home industry* terkendala dengan dana yang mana kurangnya dana untuk membeli bahan baku, membeli peralatan, menyewa tempat, serta arus yang tidak merata.
- 3) Peraturan pemerintah, dalam hal ini mencakup kebijakan yang masih tumpang tindih yang menyebabkan ketidak pastian dalam berbisnis dan ketidak pastian hukum.<sup>34</sup>

Dalam menjalankan usaha bisnis tentunya tidak terlepas dari adanya kendala baik dalam usaha kecil, menengah maupun besar, sehingga sangat diperlukan manajemen untuk diterapkan. Namun tidak menutup kemungkinan jika usahawan dapat mengatur dan menata manajemen dengan baik maka tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

### 3. Kesejahteraan Masyarakat

#### a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Mubyarto berpendapat mengenai Kesejahteraan yaitu perasaan bahagia dan damai, yang mencakup batas-batas yang dapat dicapai oleh manusia yang meliputi dalam pemenuhan makanan, sandang atau pakaian, dan juga papan atau rumah yang nyaman, menjaga kesehatan, akses pendidikan yang cukup dan menyeluruh, perasaan diperlakukan secara merata dalam hidup.<sup>35</sup>

Kesejahteraan ialah penentu bagi masyarakat dimana mereka telah berada dalam kondisi yang sejahtera. Seseorang dapat dikatakan bahagia ketika mereka berada dalam keadaan bahagia, tidak merasa kekurangan, dan tidak dalam jeratan kemiskinan.<sup>36</sup> Umumnya, kesejahteraan berarti terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, terlebih yang bersifat mendasar seperti

<sup>34</sup> Soeryanto Soegoto Eddy, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Pt. Gramedia, 2009) 58-60.

<sup>35</sup> Jaih Mubarak, *Wakaf Produktif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), 23.

<sup>36</sup> Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), 22.



kebutuhan makanan, pakaian, rumah, pendidikan serta perawatan kesehatan.<sup>37</sup>

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, terdapat tiga hal dasar yang harus diperhatikan dalam mencapai tingkat kesejahteraan, yaitu:

- 1) Tingkat Kebutuhan Dasar  
Terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, rumah, serta kesehatan.
- 2) Tingkat Kehidupan  
Peningkatan kesejahteraan dalam hidup mencakup tentang pendapatan, kesehatan, serta pendidikan.
- 3) Memperluas Skala Ekonomi yang Berasal dari Individu dan Bangsa

Dalam memilih pekerjaan harus lebih baik yang mana hal tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>38</sup>

Dalam Undang-undang tahun 2009 mengenai kesejahteraan dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, serta sosial masyarakat sehingga dapat hidup dengan layak dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya.<sup>39</sup>

Kesejahteraan masyarakat ialah suatu kondisi yang menunjukkan suatu keadaan masyarakat yang dapat dilihat melalui standar kehidupan masyarakat.<sup>40</sup> Konsep dari kesejahteraan masyarakat merupakan suatu institusi yang menyertakan aktivitas teroganisir yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah agar dapat mencegah, mengatasi serta turut andil dalam pemecahan masalah sosial serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dari berbagai pengertian kesejahteraan di atas, dapat diartikan mengenai kesejahteraan ialah tercukupinya

---

<sup>37</sup> Fahmi Riyansyah, dkk., *Pemberdayaan Home industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol.3 No.2, (2018), 94.

<sup>38</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64.

<sup>39</sup> Undang-undang Republik Indonesia, "Nomor 11 Tahun 2009, presiden Susilo Bambang Yudhoyono", (16 Januari 2009).

<sup>40</sup> Rudy Badaruddin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), 146.

semua kebutuhan baik berupa barang atau jasa yang dipakai dalam pemenuhan kebutuhan.

**b. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat**

Secara umum tujuan kesejahteraan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat aga. Menurut Fahrudin kesejahteraan sosial memiliki tujuan yang meliputi:<sup>41</sup>

- 1) Mewujudkan kehidupan yang sejahtera yang mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, rumah, kesehatan, serta keharmonisan yang terjalin antara hubungan sosial dengan lingkungan.
- 2) Mewujudkan rasa percaya diri yang baik terlebih dengan masyarakat sekitar.

Tujuan kesejahteraan menurut Zastrow adalah “*The goal of social welfare is to fulfill the social, financial, health, and recreational requierements of all individuals in a society. Social welfare seeks to enhance the social functioning of all age groups, both rich and poor. When nother institutions in our society*”. Yang berarti tujuan kesejahteraan ialah untuk mencukupi kebutuhan sosial, keuangan, kesehatan, dan rekreasional bagi individu yang hidup di masyarakat.<sup>42</sup> Pembangunan kesejahteraan sosial dilakukan secara terencana dan melembaga yang berbentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial dalam pemenuhan kebutuhan hidup termasuk memperkuat institusi-institusi sosial. Tujuan dalam pembangunan kesejahteraan sosial ialah meningkatkan taraf hidup secara keseluruhan yang mencakup:<sup>43</sup>

- 1) Peningkatan standar hidup, melalui pelayanan sosial dan jaminan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat, terlebih pada kelompok msyarakat yng rentan dan membutuhkan perlindungan sosial.

---

<sup>41</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), 10

<sup>42</sup> Hari Harjanto Setiawan, *Mermuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) Di Indoesia Defining Social Welfare Index (SWI) In Indonesia*, Sosio Informa Vol.5, No.3 (2019): 212-213.

<sup>43</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2005), 4.

- 2) Peningkatan pemberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung tinggi harga diri serta mastabat kemanusiaan.
- 3) Penyempurnaan kebebasan lewat perluasan aksesibilitas dan pilihan kesempatan sesuai dengan yang diharapkan, kemampuan serta standar kemanusiaan.

**c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan merupakan konsep yang mencakup tentang potensi manusia sebagai modal dalam hidup yang sejahtera.<sup>44</sup> Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ialah terpenuhinya kebutuhan jiwa dan raga dalam rumah tangga. Ada beberapa indikator dalam mengukur kesejahteraan menurut BPS, yaitu:

- 1) penghasilan  
penghasilan ialah indikator yang dijadikan patokan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat.
- 2) Tempat tinggal  
Tempat tinggal adalah kebutuhan mendasar manusia sebagai pusat pengetahuan keluarga dan peningkatan potensi atau kualitas manusia.
- 3) Pendidikan  
Pendidikan ialah hak yang dipunyai oleh warga negara agar potensi yang dimiliki oleh mereka dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran.
- 4) Kesehatan  
Kesehatan menjadi salah satu penentu dalam program pembangunan. Kesehatan dibuat indikator dalam kesejahteraan dapat diketahui lewat kekuatan masyarakat dalam melakukan pengobatan di layanan kesehatan dan kemampuan mereka dalam membayar secara penuh pengobatan yang diperlukan.<sup>45</sup>

Indikator kesejahteraan menurut Kolle dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan:

- 1) Dari kualitas hidup lewat segi materi, berupa kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya.

---

<sup>44</sup> Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012), 51.

<sup>45</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64.

- 2) Dari kualitas hidup lewat segi fisik, berupa kesehatan tubuh, lingkungan budaya, dan lain sebagainya.
- 3) Dari kualitas hidup lewat segi mental, berupa kualitas pendidikan, lingkungan budaya, dan lain sebagainya.
- 4) Dari kualitas hidup lewat segi spiritual, berupa moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Secara langsung tingkat kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan. Dengan perbedaan pendapatan disebabkan oleh jumlah tanggungan keluarga, tingkat pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang besar berbeda dengan tingkat pengeluaran tanggungan terhadap keluarga kecil. Pendapatan sendiri merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam indikator kesejahteraan masyarakat.

## B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini sebagai bahan pertimbangan maka akan dicantumkan beberapa dari hasil penelitian terdahulu. Dengan tujuan agar dapat memposisikan penelitian dan juga menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

1. Penelitian yang ditulis oleh Fahmi Riyansyah, dkk. Dalam Tamkin (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam) pada tahun 2018 yang berjudul “Pemberdayaan *Home industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”. Dalam penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif, dan penelitian ini membahas mengenai peran pemerintah Desa Cipedes dalam memfasilitasi masyarakat melalui pemberdayaan *home industry* rak sepatu gantung sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Cipedes. Hasil pemberdayaan *home industry* rak tas sepatu gantung dalam peningkatan ekonomi masyarakat sebelum adanya *home industry* rak sepatu gantung jauh dari kata sejahtera, dikarenakan pekerjaan sebelumnya adalah sebagai petani tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>47</sup>
2. Penelitian yang ditulis oleh Muthoharoh dalam skripsi Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu

---

<sup>46</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi, 57. Diakses melalui <http://jurnal.unimed.ac.id> pada tanggal 7 Desember 2022.

<sup>47</sup> Fahmi Riyansyah, dkk, *Pemberdayaan Home industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*, Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol 3 No 2 (2018).

Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home industry* Boneka RCToys Di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi”. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa: pemilik *home industry* RCToys melihat kondisi sekitar mengenai peluang dan juga kondisi di masyarakat sehingga kemudian tercetus untuk membuat peluang kerja bagi masyarakat, terlebih untuk masyarakat yang sehari-hari tidak memiliki kegiatan tambahan selain mengurus rumah tangga. kemudian pendiri *home industry* ini berinisiatif untuk mengajak masyarakat bergabung di *Home industry* RCToys. Secara perlahan masyarakat yang ikut bergabung dalam *home industry* RCToys ini dapat meningkatkan kemampuannya, pengetahuan serta ketrampilan agar menjadi individu yang memiliki kapasitas agar menjadi masyarakat yang mandiri. Selain itu, karyawan *home industry* RCToys ini juga dapat membuktikan bahwa mereka menjadi lebih mandiri dan membuktikan adanya peningkatan ekonomi hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh *Home industry* RCToys.<sup>48</sup>

3. Penelitian yang ditulis oleh Warzuqni Syahfitri Ismy dalam skripsi jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar)”. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa: kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri penganan Aceh di Desa Lampisang berjalan dengan lancar, meskipun dengan segala ragam tantangan yang dihadapi, mereka tidak pantang menyerah dan terus mengembangkan usaha home industri penganan Aceh yang telah mereka bangun, terkadang mengalami hambatan dalam hal kue-kue khas Aceh tidak habis laku terjual. Para pelaku usaha home industri ini juga sudah lama menggantungkan taraf perekonomian mereka pada hasil penjualan kue-kue khas Aceh.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Muthoharoh, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Boneka Rctoys Di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

<sup>49</sup> Warzuqni Syahfitri Ismy, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam*

4. Penelitian yang ditulis oleh Safitri Lailasari, dkk. Dalam Tamkin (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam) pada tahun 2017 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Ikan”. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa: pemberdayaan masyarakat Desa Rancapaku dilakukan melalui program budidaya ikan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini pemerintah desa melakukan proses pemberdayaan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan program, pendampingan, dan evaluasi. Pemberdayaan melalui budidaya ikan berhubungan dengan konsep keberdayaan masyarakat yang mana dapat atau tidaknya dalam mengakses kesejahteraan sosial. Hal tersebut terbukti dalam pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang belum maksimal.<sup>50</sup>
5. Penelitian yang ditulis oleh Neiliatur Fani Reziana. Dalam E-Jurnal UNESA pada tahun 2017 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home industry* Arumanis dan Pendapatan Keluarga di Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan”. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa: pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* arumannis dan pendapatan di Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dilakukan berdasarkan komponen pendidikan luar sekolah yang saling terkait satu sama lain. Pendidikan luar sekolah ini ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang fungsinya sebagai pengganti dan pelengkap dalam pendidikan formal. Melalui *home industry* arumanis yang digunakan sebagai salah satu program dalam pemberdayaan menjadi salah satu aktivitas produksi yang terbukti dapat menjadi salah satu bentuk mata pencaharian bagi masyarakat yang sedang tidak mempunyai pekerjaan, dan menjadi salah satu sumber penghasilan.<sup>51</sup>

---

(Studi Di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar), (Skripsi: UIN Ar-Rainy Darussalam Banda Aceh, 2019).

<sup>50</sup> Safitri Lailasari, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Ikan*, Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol 2 No 1 (2017).

<sup>51</sup> Neiliatur Fani Reziana, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home industry Arumanis dan Pendapatan Keluarga di Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan*, E-Jurnal UNESA, (2017).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fahmi Riyansyah, Dang Eif Saeful Amin, dan Rohmanur Aziz UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018 (Jurnal)	Pemberdayaan <i>Home industry</i> dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat	a) Topik mengenai pemberdayaan masyarakat b) Fokus pemberdayaan melalui <i>home industry</i>	a) Tujuan penelitian untuk mengetahui program pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan b) fokus pemberdayaan dilakukan oleh Pemerintah Desa
2.	Muthoharoh Jurusan Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2020 (skripsi)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui <i>Home industry</i> Boneka Rctoys Di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi	a) Topik pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat b) Tahapan pemberdayaan dimulai dengan tahap penyadaran c) Menggunakan metode penelitian kualitatif	a) Tidak terlihat dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat b) Fokus penelitian pada tahapan pemberdayaan
3.	Warzuqni Syahfitri Ismy Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2019	Analisis Pemberdayaan Ekomomi Masyarakat Melalui Home Industri Penganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa	a) Fokus pemberdayaan melalui <i>home industry</i> b) Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif c)	a) Penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi islam b) Bertujuan untuk mengetahui dampak <i>home industry</i> terhadap peningkatan pendapatan

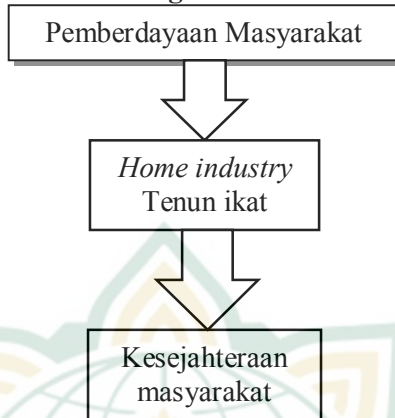
No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	(Skripsi)	Lampisang Kabupaten Aceh Besar)	Meningkatkan perekonomian masyarakat	
4.	Safitri Lailasari, Deden Sumpena, dan Aliyudin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2017 (Jurnal)	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Ikan	a) Meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. b) Menggunakan metode penelitian deskriptif	a)Pemberdayaan dilakukan melalui budidaya ikan b)Bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat
5.	Neiliatur Fani Reziana Universitas Negeri Surabaya Tahun 2017 (jurnal)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui <i>Home industry</i> Arumanis dan Pendapatan Keluarga di Desa Kesambi Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan	a) Fokus pemberdayaan melalui <i>home industry</i> b) Meningkatkan perekonomian masyarakat	a)Bertujuan untuk mengetahui dampak, faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah keterangan tentang kerangka konsep dalam pemecahan masalah yang diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini menjabarkan tentang pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tenun ikat di Desa Troso dalam menyejahterakan masyarakat.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Pemberdayaan masyarakat adalah bentuk upaya agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat serta memberikan kekuatan kepada masyarakat, dalam hal ini agar masyarakat bisa mencapai tingkat ekonomi yang memadai. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guna menyejahterakan masyarakat adalah melalui *home industry*. Industri rumahan adalah wadah yang dapat digunakan bagi masyarakat yang sudah mampu untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri serta dapat berperan dalam pembangunan ekonomi di Desa Troso.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat Desa Troso melalui *home industry* tenun ikat dapat dikatakan sebagai usaha yang tepat dalam pemerataan pendapatan masyarakat dan membantu dalam menyejahterakan masyarakat.